

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSU DIPONEGORO DUA SATU KLATEN

Eva Ratnasari¹, Atik Aryani², Widiyono³

¹⁾ Eva Ratnasari, Universitas Sahid Surakarta (Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta)

²⁾ Atik Aryani, Universitas Sahid Surakarta (Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta)

³⁾ Widiyono, Universitas Sahid Surakarta (Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta)

E-mail : evaratnasari126@gmail.com

ABSTRACT

Fracture patients are increasing every year, patients who will undergo surgery are at risk of experiencing anxiety. This is due to several factors such as gender, age, occupation, education and marital status. Anxiety can have a negative psychological and physical impact on preoperative fracture patients such as pain, physical changes (cold sweat, trembling, anxiety) and fear if they cannot move their limbs after being anesthetized. This condition can be reduced by conducting health education using preoperative videos by explaining the preparation for surgery, during surgery and after surgery. Knowing the effect of education using video media on reducing the anxiety of preoperative fracture patients at Diponegoro Two One Klaten General Hospital. The design of this study was a Pre-Experimental approach with a One Group Pretest-Posttest Design method. The sample of this study were patients who would undergo hernia surgery at Diponegoro Dua Satu Klaten Hospital as many as 32 respondents. Instruments used to measure anxiety APAIS Questionnaire (The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale). The sampling technique used purposive sampling. Data analysis was performed with Wilcoxon. The results of anxiety before being given education were moderate anxiety 90.6%, while the results of anxiety after being given education with the results of mild anxiety rose to 34.4% and moderate anxiety 65.6%. Based on the results of the analysis obtained p-value 0.001 < 0.05 which shows that there is an effect of health education using video media on reducing the anxiety of preoperative fracture patients at Diponegoro Dua Satu Klaten Hospital. There is an effect of education using video media on reducing the anxiety of preoperative fracture patients at Diponegoro Two One Klaten General Hospital.

Keywords: Education, pre op fracture, anxiety

ABSTRAK

Pasien fraktur semakin meningkat setiap tahunnya, pasien yang akan menjalani operasi beresiko mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan status perkawinan. Kecemasan dapat berdampak negatif terhadap psikologis dan fisik pasien pre operasi fraktur seperti, rasa nyeri, terjadinya perubahan fisik (keringat dingin, gemetar, gelisah) dan takut apabila tidak bisa menggerakkan anggota tubuh setelah dibius. Kondisi ini dapat diturunkan dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan video pre operasi dengan menjelaskan persiapan operasi, saat operasi dan sesudah operasi. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Desain Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah pasien yang akan menjalani operasi fraktur di RSU Diponegoro Dua Satu Klaten sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan Kuesioner APAIS (*The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa data dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil kecemasan sebelum diberi edukasi adalah kecemasan sedang 90,6%, sedangkan hasil kecemasan setelah diberi edukasi dengan hasil kecemasan ringan naik menjadi 34,4% dan kecemasan sedang 65,6%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh *p-value* 0,001 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSU Diponegoro Dua Satu Klaten

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pre op Fraktur, kecemasan

1. PENDAHULUAN

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang, yang di lihat berdasarkan sifat dan luasnya. Biasanya penyebab fraktur adalah trauma atau kekerasan fisik (Rendy & Margareth, 2018). Besarnya tekanan dari luar menghantam tulang, sedangkan tulang tidak mampu menyerap secara optimal maka timbulah trauma pada tulang yang dapat menyebabkan terputusnya kontinuitas tulang. Fraktur dapat ditangani secara konservatif dengan imobilisasi gips atau pembedahan dengan fiksasi internal atau eksternal (Suriya & Zuriati, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 menjelaskan bahwa penyebab utama kematian di usia 5-29 tahun adalah kecelakaan lalu lintas di jalan. Sebanyak 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas yang merupakan pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) pada tahun 2018 prevalensi jenis cedera berupa fraktur sebesar 5,5%. Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara yang penduduknya mengalami fraktur, sekitar 1,8 juta penduduk dari jumlah penduduk yang berkisar 238 juta. Terdapat 2.700 orang mengalami kejadian fraktur, 56% menderita kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% bisa sembuh dan 5% mengalami kejadian gangguan psikologis atau depresi terhadap kejadian fraktur. Dimana pada tahun 2017 di Rumah Sakit Umum di Jawa Tengah tercatat terdapat 676 kasus fraktur dengan rincian 86,2% fraktur jenis terbuka dan 13,8% fraktur jenis tertutup, terdapat 68,14% jenis fraktur tersebut adalah fraktur ekstremitas bawah (Dinkes Jateng, 2019).

Penyebab utama terjadinya patah tulang adalah benturan, pukulan, jatuh posisi yang tidak benar, dislokasi, tarikan atau kelemahan tulang. Patah tulang dapat diobati dengan dua cara yaitu bedah (dengan operasi) dan konservatif (tanpa operasi). Salah satu Operasi adalah pemasangan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) untuk memperbaiki tiga sendi tulang yang patah (Ulfah, 2021). Jenis operasi dengan prosedur penyambungan tulang yang patah menggunakan alat seperti sekrup, pelat, batang, kawat atau paku (*internal fixasi*) yang dilakukan ketika tulang patah tidak dapat direduksi secara cukup dengan *close reduction* (Adams, 2007) dalam (Susanti & Damayanti, 2023).

Pembedahan merupakan prosedur invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit. Menurut Susilowati *et al.*, (2023) fase dalam operasi ada 3 yaitu fase sebelum operasi (*pre-operasi*), fase saat dilakukan operasi (*intra-operasi*) dan fase setelah operasi (*post-operasi*). Dimana setiap fase pembedahan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis. Respon fisiologis yang bermanifestasi pada peningkatan denyut jantung, peningkatan laju pernapasan, peningkatan tekanan darah, keringat, dan gangguan fungsi urin. Respon psikologis seperti kecemasan, kekhawatiran, ketegangan (Noor *et al.*, 2023). Setiap individu memiliki daya adaptasi yang berbeda-beda, sehingga sering terjadi stres dan kecemasan (Vellyana *et al.*, 2017)

Pada fase pre operasi kecemasan akan lebih terlihat jelas. Kecemasan yang disebabkan oleh tindakan operasi, pengalaman pertama akan menjalani operasi dan risiko pasca pembedahan (Sari *et al.*, 2019). Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kekhawatiran yang berlebihan terhadap berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang dirasakan sulit dikendalikan dan berhubungan dengan gejala somatic, seperti ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur (Vellyana *et al.*, 2017). Beberapa penelitian yang telah dilakukan, pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang hingga berat. Menurut penelitian Noor *et al* pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 45,2% pada pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang. Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa 63,3% pasien pre operasi mengalami kecemasan berat. Kecemasan pasien pre operasi dapat berdampak pada penundaan tindakan operasi yang disebabkan karna tekanan darah meningkat, gelisah, susah tidur, sensitif terhadap suara, pikiran kurang konsentrasi, sesekali napas pendek, gejala ringan pada lambung, muka berkerut, serta bibir terasa kering (Putu *et al.*, 2021).

Masa pra operasi adalah masa sebelum pembedahan, sejak persiapan dilakukan hingga pasien dipindahkan ke tempat tidur bedah. Prosedur bedah melibatkan berbagai tingkat risiko yang dapat menimbulkan rasa takut dan cemas, namun perawat sebagai pendidik dapat mengurangi rasa takut tersebut dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan (Fadli *et al.*, 2019). Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah dengan mempersiapkan mental pasien. Salah satu cara untuk mempersiapkan mental adalah melalui pendidikan kesehatan (Noor *et al.*, 2017). Perawat sebagai edukator, dapat mempersiapkan mental pasien dengan memberikan pendidikan kesehatan, informasi dan penjelasan tentang persiapan tindakan pre operasi (Fadli *et al.*, 2019). Memberikan penyuluhan tentang prosedur pembedahan sebelum tindakan, membantu pasien dalam menentukan situasi yang memicu kecemasan dan mengidentifikasi tanda-tanda kecemasan (Berman *et al.*, 2016).

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui alat peraga dan media visual. Media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dan memperjelas informasi, menstimulasi pikiran, perasaan, dan keinginan penonton, serta mendorong pembelajaran individu. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan sangat penting, karena menyampaikan suatu informasi dan mendorong penonton untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Pradana *et al.*, 2024). Kemajuan teknologi sekarang ini, pendidikan dikemas dalam bentuk audio visual dengan gambar yang bergerak disertai suara dan musik (Arisa & Latifah, 2023).

Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media video memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan perilaku pasien sehingga akan lebih cepat dimengerti, memberikan dampak positif terhadap pasien selain itu manfaat lainnya memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan (Nugroho *et al.*, 2020). Menurut Arief *et al.*, (2022) dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji independent t-test pra-intervensi menunjukkan $p\text{-value} = 0,721$, sedangkan post-intervensi menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ sehingga disimpulkan bahwa edukasi melalui video dapat menurunkan kecemasan pre-operatif secara signifikan.

Berdasarkan hasil data 1 Januari 2023 didapatkan data pasien fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten mengalami peningkatan dan masuk dalam 3 besar penyakit yang menonjol di rumah sakit tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pasien pada bulan September 2024 dengan melakukan wawancara pada pasien Fraktur didapatkan bahwa dari 10 orang pasien mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan. Pasien mengalami kecemasan sedang yang ditandai dengan berkeringat, gelisah, tidak fokus dan pasien mengalami kecemasan ringan yang di tandai dengan sedikit gelisah dan ketegangan otot ringan. Di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten selama ini untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi hanya dengan melakukan relaksasi nafas dalam dan untuk tindakan pemberian edukasi melalui media video sebelum tindakan operasi belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan metode *one-group pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pre operasi fraktur di bangsal bedah RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten pada tahun 2024. Sampel sebanyak 32 orang dengan teknik purposive sampling. Instrumen menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dan analisa data menggunakan wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 - 30 Desember tahun 2024 dengan jumlah responden 32 responden. Penelitian ini telah melalui proses evaluasi dan telah dinyatakan layak

secara etika berdasarkan surat kelaikan etik yang telah diterbitkan dengan no surat : No. 5464/B.1/KEPK-FKUMS/XII/2024. Hasil penelitian tersebut didapatkan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Jenis kelamin			
Perempuan	16	50	
Laki-laki	16	50	
Usia			
19-30	4	12,5	Min : 17 tahun
31-40	8	25	Max: 60 tahun
41-50	4	12,5	
51-60	16	50	
Pendidikan			
SD	11	34,4	
SMP	5	15,6	
SMA	16	50	
Pekerjaan			
Wiraswasta	2	6,2	
Swasta	11	34,4	
Buruh	11	34,4	
IRT	8	25	
Status Perkawinan			
Belum kawin	5	15,6	
Kawin	27	84,4	
Total	32	100%	

Berdasarkan tabel Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan dan laki-laki jumlahnya sama, yaitu masing-masing 16 responden dengan presentase 50%. Usia responden terbanyak adalah usia 51-60 tahun, dengan jumlah 16 responden (50%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMA, dengan jumlah 16 responden (50%). Pekerjaan responden swasta dan buruh memiliki jumlah terbanyak, yaitu masing-masing 11 responden (34,4%). Status perkawinan responden jumlah terbanyak adalah dengan status sudah kawin, dengan jumlah 27 responden (84,4%).

b. Tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan dengan media video.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pre test dan post test tingkat kecemasan pasien

Tingkat Kecemasan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0	0	0
Kecemasan Ringan	3	9,4	11	34,4
Kecemasan Sedang	29	90,6	21	65,6
Kecemasan Berat	0	0	0	0
Kecemasan Panik	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video jumlah responden dengan kecemasan sedang dengan jumlah 29 responden (90,6%), sedangkan responden dengan kecemasan ringan dengan jumlah 3 responden (9,4%). Tingkat kecemasan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video terdapat penurunan tingkat kecemasan sedang menjadi 21 responden (65,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan meningkat menjadi 11 responden (34,4%).

c. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilks*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Tingkat kecemasan	Statistic	Df	P value
Hasil Pretest	0,819	32	0,000
Hasil Posttest	0,886	32	0,003

Berdasarkan Tabel 4.3 pada kolom P value data nilai pre test dan post test kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa nilai berdistribusi tidak normal dan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.4 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur

Tingkat kecemasan	N	Rata-rata+ Std. Deviation	Perbedaan rata-rata	P value
Hasil Pre Test	32	16,13+2,12	2,63	0,001
Hasil Post Test	32	13,94+1,68	-	-

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil statistik dengan uji *wilcoxone* dari 32 responden menghasilkan nilai P value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kecemasan pasien pre operasi fraktur.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan jenis kelamin responden perempuan dan laki-laki jumlahnya sama, yaitu masing-masing 16 responden. Jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perempuan maupun laki-laki adalah sama, setiap individu mempunyai rasa cemas terhadap hal yang akan dihadapi, dalam penelitian ini adalah operasi fraktur tulang. Didukung dengan penelitian yang dihasilkan oleh De Brujin dan Antonides tahun 2020 yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecemasan yang sama tidak ada perbedaan. Kecemasan adalah suatu reaksi atau perasaan takut akan terjadi sesuatu hal yang disebabkanantisipasi bahaya Erita *et al.*, (2019).

b. Usia

Hasil penelitian usia responden pada penelitian ini didapatkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 51-60 tahun, dengan jumlah 16 responden (50%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouuf *et al.*, (2022) sebagian besar responden berusia 49 hingga 60 tahun. Usia 50 tahun ke atas adalah usia dimana struktur tulang sudah mengalami penurunan. Tingkat kecemasan pada usia 50 tahun ke atas dapat dikatakan mempunyai kecemasan yang tidak begitu berat, hal ini dikarenakan adanya pengalaman hidup yang sudah dialami, dalam menghadapi situasi dan masalah sudah sering dilalui.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden pada penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA, dengan jumlah 16 responden (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Khasanah (2021) hasil penelitiannya menunjukkan pendidikan pasien bedah fraktur didapatkan setengahnya berpendidikan menengah (50,0%). Sesuai dengan pendapat Stuart (2018) bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat penting dalam timbulnya kecemasan. Pendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon kejadian pembedahan secara

adaptif dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menunjukkan respon berat cenderung dapat kita temukan pada responden yang berpendidikan rendah karena rendahnya pemahaman mereka terhadap kejadian pembedahan sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon kejadian pembedahan.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian pekerjaan responden pada penelitian ini didapatkan bahwa pekerjaan responden swasta dan buruh memiliki jumlah terbanyak, yaitu masing-masing 11 responden (34,4%). Penelitian ini sejalan dengan Arif *et al*, (2022) bahwa jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah jenis pekerjaan swasta sebanyak 8 orang (50,0%). Menurut Nasution (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan adalah buruh pabrik (69,1%). Pekerjaan yang terlalu berat dan dilakukan berulang dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh, terutama tulang yang berperan penting dalam menopang beban.

e. Status Perkawinan

Hasil penelitian status perkawinan responden pada penelitian ini didapatkan bahwa status perkawinan responden jumlah terbanyak adalah dengan status sudah kawin, dengan jumlah 27 responden (84,4%). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Giarto, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden dengan status menikah mengalami cemas (65%). Hal ini dikarenakan pada pasien dengan status menikah memiliki kecemasan yaitu kecemasan akan kegagalan prosedur operasi, keadaan fisik dan takut akan kehilangan dukungan keluarga.

2. Kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video

Hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan pada penelitian ini didapatkan jumlah responden dengan kecemasan sedang dengan jumlah 29 responden (90,6%), sedangkan responden dengan kecemasan ringan dengan jumlah 3 responden (9,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan video edukasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan Sebagian besar pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%).

3. Kecemasan Sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video

Hasil penelitian Sesudah dilakukan intervensi terdapat penurunan tingkat kecemasan sedang menjadi 21 responden (65,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan meningkat menjadi 11 responden (34,4%). Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah pengertian fraktur, tanda dan gejala fraktur serta pre intra post operasi fraktur. Peneliti memberikan edukasi tentang fraktur dan prosedur apa saja yang akan dilakukan sebelum operasi kepada responden pada ruang rawat bedah yudistira sebelum dilakukan operasi dengan didampingi keluarga sesuai SAP selama 20 menit. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada responden untuk memperjelas edukasi yang telah disampaikan. Setelah mendapatkan edukasi tentang fraktur, responden menyatakan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi pasien yang dialami, tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan video edukasi menunjukkan Sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%). Edukasi dapat membuat responden yang sebelumnya belum tahu menjadi lebih tahu, selanjutnya dapat mengurangi perasaan cemas, gelisah, takut dan mempengaruhi kopingnya terhadap cemas, sehingga menambah kesiapan responden dalam menghadapi operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan video edukasi menunjukkan Sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%). Edukasi dapat

membuat responden yang sebelumnya belum tahu menjadi lebih tahu, selanjutnya dapat mengurangi perasaan cemas, gelisah, takut dan mempengaruhi kopingnya terhadap cemas, sehingga menambah kesiapan responden dalam menghadapi operasi.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang telah dilaksanakan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai *P value* 0,001 dengan perbedaan rata-rata antara tingkat kecemasan pre operasi dan post operasi sebesar 2,63. Dari penelitian diatas didapatkan hasil bahwa *P value* lebih kecil dari nilai alfa ($P < \alpha$), menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Tindakan operasi dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada pasien, dengan respon individu yang berbeda-beda (smelzer dan Bare (2015)). Kecemasan pasien pre operasi merupakan respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap sebagai ancaman dalam hidupnya. Salah satu cara menurunkan kecemasan pasien pre operasi dengan pendidikan kesehatan kepada pasien. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi menciptakan hubungan saling percaya, menunjukkan sikap *caring* dan empati, meningkatkan keselamatan dan keamanan dan mengurangi rasa takut dan cemas. Membantu pasien untuk mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan ansietas dan tanda-tanda ansietas (Khozier, 2010).

Pendidikan kesehatan dengan media video ini memberikan dampak positif bagi pasien. Aplikasi media video memiliki kelebihan yang membuat pasien bisa menggunakan dimana dan kapan saja (Nugroho *et al.*, 2020). Keunggulan media video dalam pembelajaran adalah mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera (Daryanto, 2016)

Menurut Guyton & Hall (2016) secara fisiologi aktivitas system saraf diawali oleh pengalaman-pengalaman sensorik yang merangsang *reseptor sensorik*, dapat berupa reseptor visual dimata, reseptor auditorik di telinga, reseptor taktik di permukaan tubuh, atau jenis reseptor lainnya. Pengalaman sensorik ini dapat menimbulkan reaksi segera dari otak, atau memori dari pengalaman tersebut dapat disimpan dalam otak selama beberapa menit, beberapa minggu atau beberapa tahun, dan selanjutnya dapat menentukan reaksi tubuh di masa datang. Bagian *somatik* sistem sensorik yang menghantarkan informasi sensorik dari reseptor di seluruh permukaan tubuh. Informasi ini masuk ke dalam sistem saraf pusat melalui saraf-saraf perifer dan segera dihantarkan ke bagian area sensorik di sistem saraf pusat yaitu otak dan medula spinalis. Medula spinalis merupakan lintasan primer untuk menyampaikan pesan-pesan di antara daerah perifer tubuh dan otak. Medula spinalis juga mengantarai refleks (Meyers & D, 2020).

Pernyataan ini didukung dengan pendapat Kardewi (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi secara efektif dapat diatasi dengan memberikan edukasi kesehatan. Sebagai pemberi layanan kesehatan, perawat dapat mempersiapkan psikologis, terencana dan afektif, dan pendapat Santo dan Alfian (2021) edukasi untuk memberikan informasi tentang kecemasan dan cara mengelolanya dapat memberdayakan pasien untuk menghadapi gejala mereka dengan lebih baik.

Senada dengan penelitian yang dilakukan Fauziah pada tahun 2023 pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur dengan uji *marginal homogeneity* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ yang menunjukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur. Penelitian lain didukung oleh Sutejal (2019) menyebutkan Di Unit Pelayanan Jantung Terpadu Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta 2016 didapatkan perbedaan skor tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pra operasi melalui media video.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tingkat Kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video adalah kecemasan sedang sebanyak 90,6%.Tingkat Kecemasan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video terdapat penurunan tingkat kecemasan dengan kriteria sedang menjadi (65,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan meningkat menjadi 11 responden (34,4%).Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini dan kepada Rumah Sakit Umum Diponegoro Dua Satu Klaten, sebagai salah satu bentuk pengabdian saya untuk selalu melayani masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472>
- Arif, T., Fauziyah, M. N., & Astuti, N. S. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 174–181. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Habibzadeh, H., Milan, Z. D., Radfar, M., Alilu, L., & Cund, A. (2018). Effects of Peer-Facilitated, Video-Based and Combined Peer-and-Video Education on Anxiety Among Patients Undergoing Coronary Angiography: Randomised controlled trial. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 18(1), e61–e61. <https://doi.org/10.18295/SQUMJ.2018.18.01.010>
- Hatipoglu, Z., Gulec, E., Lafli, D., & Ozcengiz, D. (2018). Effects of auditory and audiovisual presentations on anxiety and behavioral changes in children undergoing elective surgery. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(6), 788–794. https://doi.org/10.4103/NJCP.NJCP_227_7
- Noor, M. A., Fauziah, A., Suyanto, & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1206>
- Arisa, A., & Latifah. (2023). Pencegahan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Banjarmasin Melalui Self Efficacy Media Audio Visual. *Jikes : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 279–287.
- Astuti, D., Hartinah, D., & Permana, D. R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Sc. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.687>

- Azhar Arsyad, & Rahman, A. (2015). *Media Pembelajaran. Bab Ii Kajian Teori,1*.
- Berman, A. T., Snyder, C., & Frandsen MSN, RN, G. E. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing*, Global Edition. In *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing, Global Edition*.
- Erita, Hununwidiastuti, S., & Leniwita, H. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Jiwa*. Universitas Kristen Indonesia.
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta.
- Dinkes Jateng. 2018. *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017*. Dinkes Jateng. Semarang
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Farhan, Z., & Ratnasari, D. (2019). *Perioperatif. Manggu Makmur Tanjung Lestari (Anggota IKAPI)*
- Fatmawati, K. (2020). *Pengaruh Modeling Video Animasi Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya*. Universitas Airlangga
- Fauziah, A. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Giarto, Y. B. (2018). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Rawat Inap Boigenvil RST. Dr.Soepraoen Kota Malang. In Skripsi Universitas Brawijaya.
- Hidayat. (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika.
- Hartono, & Trihadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), 79–86.
- Hawari, Dadang. (2016). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Kardewi. (2017). Pendidikan kesehatan dalam mengurangi kecemasan pasien pra bedah di instalasi rawat inap bedah rumah sakit umum pusat dr. Mohammad hoesin palembang. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 12–23. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/750>
- Kawiyana, (2020). *Buku Panduan Belajar Dokter Muda Orthopaedi dan Traumatologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Lestari, B., Wahyuningtyas, E. S., & Kamal, S. (2022). *The Effect of Health Education with Javanese Videos on the Anxiety of Preoperative Surgical Major Patients*. *Konsorsium LPPM PTMA*, 1–3.

- Maryunani, A. (2014). *Asuhan keperawatan perioperatif-pre operasi (menjelang pembedahan)*. Trans Info Media
- Meyers, A. J., & D, A. D. D. P. (2020). Research-Supported Mobile Applications and Internet-Based Technologies to Mediate the Psychological Effects of Infertility: A Review. *Reproductive BioMedicine Online*. 42 (3), 679-685. <https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2020.12.004>
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*,. Rineka Cipta.
- Noerr, I. M., & Roviati, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Video Editor Interaktif Power Director Pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XISMA/MA. *Jurnal Bio Education*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.31949/be.v6i1.2649>
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital. *Journal of Health Technology*, 16(1).
- Nur Arifin, Wilis Sukmaningtyas, Suci Khasanah. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan Indikasi Fraktur di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Purwokerto : Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/708/117>
- Nursalam. (2018). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. *Jurnal Intra-Tech*, 1(1).
- Oktarian & Prima, (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2). <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1420>
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2015). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). *Jurnal Universitas Indonesia*, 31(1), 279–286.
- Qasanah, I., & Winarto, E. (2023). Studi Fenomenologi : Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Atas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 480–492 - Di akses pada november 2023
- Rendy & Margareth, 2. (2018). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah*. I Putu Artha Wijaya, Volume 2 Nomor 1.
- Rouuf, M. A., Endaryanto, A. H., Priasmoro, D. P., & Abdullah, A. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Latihan Pelvic Tilting Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Low Back Pain ec. Hernia Nucleus Pulposus Di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 0–4
- Rudi, & Maria, S. P. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Sandra. (2023). *Edukasi Perioperatif Persiapan Hingga Pelaksanaan Pada Pasien Laparatomy*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 370–378. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>
- Sari, N. N. S. P., Asmara, A. G. Y., & Hamid, A. R. H. (2019). Gambaran karakteristik fraktur klavikula di rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar tahun 2013-2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(1).
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku ajar keperawatan medikal bedah vol 1 (8th ed.)*. EGC.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Penelitian*. Rosda.
- Sugiarta, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi di RSUD Buleleng. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 305–313.
- Sugiyono, 2017 *metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suportif, E., Edukatif, M.S., Operatif, P., Ilmu, J., & Indonesia, K (2019). *Page 18 Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia Vol.12, NO.1. april 2019. 12(1), 18-27*
- Suriya, & Zuriati, (2019). *Gangguan Keperawatan, Bedah, Buku Ajar*. www.pustakagalerimandiri.com
- Susanti & Damayanti, 2023. *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Post Op Post Orif Fraktur 1/3 Radius Distal Sinistra Dengan Modalitas Infra Red (IR) Dan Terapi Latihan*. Surabaya : ums surabaya
- Susilawati, I., Rohmah, M., & Septimar, Z. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Malingping. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 14–22.
- Subawa I.W & Meregawa P. F.(2020). *Buku Panduan Belajar Dokter Muda Orthopedi dan Traumatologi*. Yogyakarta : Lontar Mediatama
- Ulfah, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2).
- Unnisa, M. (2017). Anaesthesia-the prime importance of surgery & fasting requirements review. *Indo American Journal of Pharmaceutical Research*, 7(05).
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- World Health Organization (WHO). *Strengthening Road Safety Legislation: A Practice and Resource Manual for Countries*. WHO Library Cataloguing. 2019;3(4):99. doi: 9241505109, 97892415051